

ibadah dan atau di forum-forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi – institusi (Muhaimin, 2005)

Dalam pandangan manajemen, pendidikan yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang non-profit oriented memaksa pelaksana pendidikan menggunakan teori-teori yang sebelumnya sudah berkembang dalam dunia ekonomi. Maka, tak heran ketika kita mendengar adanya teori manajemen pendidikan, yang pada dasarnya diambil dari teori-teori manajemen dalam dunia bisnis. Bukan berarti setelah meminjam teori manajemen ekonomi sebuah lembaga pendidikan menjadi komersial melainkan semata-mata hanyalah digunakan sebagai landasan yang sistematis untuk mengolah sebuah lembaga pendidikan. Dengan demikian, hasilnya pun tidak bisa seperti yang diharapkan kalau seseorang menerapkan teori manajemen dalam bidang bisnis. Dari kondisi yang semacam itulah, kita mengemban amanah untuk mengembangkan potensi anak didik (manusia) dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendewasaan anak dan lembaga pendidikan.

Manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan (tenaga, dana, sarana prasarana, dan informasi) agar terpusat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Pidarta, 2004).

Manajemen pendidikan adalah upaya menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan. Manajemen pendidikan adalah upaya seseorang untuk mengrahkan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk

Lembaga pendidikan sbg industri jasa(relevan dgn premis pertama dan kedua dibab pendahuluan) dari sudut pandang penerapan MMT, dituntut intuk mengutamakan pelayanan terbaik yg didasarkan atas prinsip-prinsip sbg berikut: (1) berorientasi pada kebutuhan & harapan pengguna jasa, (2) berkerja secara tim dalam proses manajemen, (3) pengambilan keputusan berdasarkan fakta dan data, (4) continuous improvement dan, (5) perbaikan yang konsisten untuk memenuhi dan bisa melampaui kebutuhan dan harapan pelanggan.prinsip prinsip tersebut mempunyai tujuan-pokok untuk mencegah terjadinya kesalahan,dan perbaikan mutu secara berkelanjutan

Dengan mengambil standardisasi mutu kelembagaan pendidikan sebagai salah satu aspek dari MMT pendidikan, maka sebuah model standardisasi yg relevan didiskusikan bab ini adalah *model ISO. 9000* . menurut model ini, operasi MMT pendidikan memiliki 4 aspek jasa pendidikan dgn integrasi

Lembaga pendidikan menyediakan 4 jenis pokok jasa pendidikan, yaitu jasa kurikulum, jasa administrasi, jasa ekstrakurikuler, & jasa pengabdian kepada masyarakat. Kata “manajemen” yg ditulis mengawali jenis-jenis jasa pokok tsb mengandung arti bahwa masing-masing jasa-jasa itu telah ditempatkan dlm satuan-satuan manajemen.

5. Ruang Lingkup Manajemen

of these impressions will be good, and they, in similar manner, wil force him to do good, even in spite of himself, when such is the case, a man's good character is said to be established". (Apabila seorang manusia secara terus-menerus mendengarkan kata-kata buruk, berpikir buruk dan bertindak buruk, pikirannya akan penuh dengan ide-ide buruk, dan ide-ide tersebut akan mempengaruhi pikiran dan kerjanya tanpa ia menyadari keberadaannya. Ia akan menjadi seperti sebuah mesin di tengah-tengah ide-idenya, dan mereka akan memaksanya untuk berbuat jahat. Apabila seorang manusia berpikir baik dan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik, total keseluruhan ide-idenya akan mendorongnya untuk berbuat baik. Apabila demikian halnya, karakter manusia yang baik telah dibentuk)

Dengan demikian pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang matang sangat dibutuhkan oleh peserta didik kita, karena dengan cara tersebut dapat menumbuhkan rasa malu dalam hatinya, yang selalu merasa ada Allah yang melihatnya, sikap seperti ini dapat membekali anak didik kita dalam kebiasaannya bersikap. Sehingga agresivitas lingkungan dapat dilawan dan ditundukkan oleh diri mereka sendiri.

c. **Moral Doing/Acting**

Moral acting adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan baik

- e. Membangun hubungan yang *supportive* dan penuh perhatian di dalam kelas dan seluruh sekolah. Yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman, saling percaya, hormat, serta perhatian pada kesejahteraan lainnya.
- f. Model (contoh) dalam berperilaku positif. Bagian terpenting dari penetapan lingkungan yang *supportive* dan penuh perhatian di kelas adalah teladan perilaku penuh perhatian dan penuh penghargaan dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- g. Memberikan peluang bagi siswa untuk menjadi aktif di dalam kelas maupun di sekolah. Sekolah harus menjadi lingkungan yang demokratis sekaligus tempat bagi siswa untuk membuat keputusan dan tindakannya, serta untuk merefleksikan atas hasil tindakannya.
- h. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial. Bagian yang terpenting bagi perkembangan positif siswa termasuk pengajaran langsung keterampilan sosial-emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali dan *manage* emosi, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik melalui cara lemah lembut yang menghargai kebutuhan (kepentingan) masing-masing.
- i. Melibatkan siswa dalam wacana moral.
- j. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk siswa.
- k. Tak ada yang terabaikan. Tolak ukur yang sesungguhnya dari kesuksesan sekolah termasuk pendidikan yakni mampu untuk mewujudkan seluruh potensi mereka dengan membantu mereka mengembangkan bakat khusus

sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi azas dan sekaligus menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Aqidah Islamiyah berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlaq Yang Maha Esa yang disebut Allah. Allah Yang Maha Esa dalam dzat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya. Kemahaesaan Allah dalam dzat, sifat, perbuatan, dan wujud-Nya itu disebut tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman dan prima causa seluruh keyakinan Islam. Secara sederhana, sistematika aqidah Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kalau orang telah menerima tauhid sebagai *prima causay* yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanya akibat logis saja dari penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa (1) Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifat-Nya, maka orang yakin pula adanya (para) (2) malaikat yang diciptakan Allah swt. (melalui perbuatan-Nya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada para rasul-Nya, ini dihimpun dalam (3) kitab-kitab suci. Namun perlu segera dicatat dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli menurut kehendak Allahswt., hanyalah Al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau utusan-Nya. Konsekuensi logisnya ialah kita meyakini pula adanya para (4) rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak

Allahswt. itu kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan.

Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin pula adanya (5) hari akhir, dimana seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir (pula).

Pada waktu itu kehendak Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya itu akan membangkitkan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi) tidak fana (rusak), seperti yang kita lihat dan alami sekarang ini. Untuk mendiami alam baqa kelak, manusia yang pernah hidup di dunia ini, akan dihidupkan kembali oleh Allah Yang Maha Esa dalam perbuatan-perbuatan-Nya itu dan akan dimintai pertanggungjawaban individual mengenai keyakinan (aqidah), tingkah laku (syari'ah) dan sikap (akhlak) nya selama hidup di dunia yang fana ini. Yakin akan adanya hidup lain selain dari kehidupan sekarang ini dan dimintainya pertanggung jawaban manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan adanya (6) qada dan qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baqa kelak. Dari uraian singkat tersebut di atas tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam rukun iman, yang disebut juga aqidah Islamiyah itu. Aqidah Islamiyah ini dibahas dan dijelaskan oleh

disebut fiqih atau hukum fiqih itu berbeda di suatu tempat dan di tempat lain, di suatu masa dan di masalain. Dalam uraian tersebut di atas terdapat dua kata kunci yang harus dipahami dengan baik dan benar.

Dalam kepustakaan berbahasa Inggris, perkataan syari'ah Islam diterjemahkan dengan *Islamic Law*, sedangkan fiqih Islam diterjemahkan dengan *Islamic Jurisprudence*. Di dalam kepustakaan hukum Indonesia, untuk syari'ah Islam kadang-kadang dipergunakan istilah hukum syari'ah atau hukum syara', untuk fiqih dipakai istilah hukum fiqih. Tetapi seringkali kedua istilah itu dirangkum dengan satu kata saja; hukum Islam, tanpa menjelaskan (kemudian) apa yang dimaksud. Perangkuman ini memang dapat difahami karena hubungan keduanya erat sekali, syari'ah adalah landasan fiqih, fiqih adalah pemahaman tentang syari'ah. Karena itu keduanya hanya dapat dibedakan, tidak mungkin diceraikan. Perbedaan pokok antara syari'ah dan fiqih adalah sebagai berikut: (1) Syari'ah terdapat dalam Al-Qur'an dan kitab-kitab Hadits, fiqih terdapat dalam kitab-kitab fiqih. Kalau kita berbicara tentang syari'ah, yang dimaksud adalah firman Allahswt. (wahyu) dan Sunnah Nabi Muhammad saw saw. Kalau kita berbicara tentang fiqih yang dimaksud adalah pemahaman manusia yang memenuhi syarat tentang syari'ah. (2) Syari'ah bersifat fundamental, mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari fiqih. Fiqih bersifat instrumental, ruang lingkungannya terbatas pada apa yang biasanya disebut perbuatan hukum. (3) Syari'at adalah ciptaan Allah dan sunnah

Rasul-Nya, karena itu berlaku abadi. Fiqih adalah karya manusia yang dapat berubah dari masa ke masa. (4) Syari'at hanya satu, sedang fiqih mungkin lebih dari satu seperti terdapat pada aliran-aliran hukum yang disebut mazahib atau mazhab-mazhab itu. (5) Syari'at menunjukkan kesatuan dalam Islam, sedang fiqih menunjukkan keragamannya.

Syari'at seperti tersebut di atas dibagi dua (1) ibadah dan (2) mu'amalah. Karena syari'ahnya dibagi dua, pemahaman atau fiqihnya juga dibagi dua yakni (1) fiqih ibadah dan (1) fiqih mu'amalah. Di samping aqidah, syari'ah baik ibadah maupun mu'amalah tersebut di atas, agama Islam meliputi juga (ajaran) akhlak.

3), Akhlak

Kata "akhlaq" berasal dari kata *khuluq* yang berarti perangai, sikap, tingkah laku, watak, budi pekerti. Karena itu akhlaq mempunyai hubungan dengan sikap, perangai, tingkah laku atau budi pekerti manusia terhadap khaliq (pencipta alam semesta) dan makhluk (yang diciptakan).

Karena itu sama halnya dengan syari'ah, dalam garis besarnya ajaran akhlak itu juga dapat dibagi 2, yakni berkenaan dengan sikap manusia terhadap (1) *khaliq*, Tuhan Yang Maha Esa, dan (2) terhadap makhluk (segala yang diciptakan oleh khaliq itu). Sikap terhadap sesama makhluk ini dapat dibagi menjadi 2 pula, yaitu (1) akhlaq terhadap manusia, yakni diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat,

dan (2) akhlaq terhadap makhluk, bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup kita.

Yang disebut terakhir ini dapat dibagi lagi menjadi akhlaq terhadap (a) tumbuh-tumbuhan dan akhlaq terhadap (b) hewan bahkan (c) akhlaq terhadap bumi dan air serta udara yang ada di sekitar kita. Sebagaimana dengan aqidah, syari'ah tersebut di atas, mengenai akhlaq inipun ada ilmu yang memperelajari, mendalami serta mengembangkan ajaran akhlaq yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan assunnah (hadits) itu, agar manusia muslim dan muslimat dapat bersikap, berbudi pekerti, dan bertingkah laku seperti yang ditetapkan dalam dua sumber ajaran Islam tersebut. Mengenai (a) sikap terhadap Allah swt., Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam semesta, ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu tasawuf.

Perkataan tasawuf yang di dalam bahasa asing disebut *mysticatusufism* itu berasal dari kata suf yakni wol kasar yang dipakai oleh muslim dan muslimat yang berusaha dengan berbagai upaya yang telah ditentukan mendekati diri kepada Allah swt. Orang yang melakukan upaya demikian, disebut sufi dan ilmu yang menjelaskan upaya-upaya serta tingkatan-tingkatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dimaksud, dinamakan ilmu tasawuf.

Seorang sufi yang mencari jalan untuk mendekati dirinya melalui pengembangan ruhani, menamakan dirinya salik, yakni orang yang bepergian menempuh perjalanan jauh melalui tarekat tertentu

menuju ke satu tujuan yakni pertemuan dengan kenyataan yaitu Allah swt. sendiri. Jalan atau tarekat (t}ariqat) itu, kemudian menjadi organisasi sufi sendiri dipimpin oleh seorang syekh yang berfungsi sebagai petunjuk jalan.

Masing-masing tarekat mempunyai cara tersendiri misalnya, dalam berzikir, untuk mencapai tujuan akhir yang merasakan kehadiran Ilahi dalam hatinya. Timbullah aliran-aliran di lapangan tasawuf seperti halnya aliran-aliran di lapangan aqidah dan syari'ah tersebut di atas. Mengenai (b) sikap terhadap sesama makhluk dapat terbagi menjadi 2, yakni (1) sikap terhadap sesama manusia dan (2) sikap terhadap makhluk yang bukan manusia. Sikap terhadap makhluk itu disebut akhlaq.

Padanannya dalam bahasa asing disebut *etics*. Ilmu yang menjelaskan sikap terhadap sesama manusia disebut ilmu akhlaq atau *etics*. Ilmu akhlaq adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk serta segala sesuatu yang bersangkutan dengan sikap, budi pekerti, yang seyogyanya diperlihatkan manusia terhadap manusia lain, dirinya sendiri, dan lingkungannya. Sumber etika (disebut juga moral) atau akhlaq islami adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw saw. Kedua sumber ajaran itu penuh dengan nilai-nilai (serta norma) yang menjadi ukuran sikap manusia, apakah (sikap) itu baik atau buruk. Allah menyuruh manusia mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw Saw.

Dari uraian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam sebagai agama mempunyai sistem sendiri yang komponen atau bagian-bagiannya saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sumbernya adalah tauhid yang menjadi aqidah. Dari aqidah itu mengalir syari'ah dan akhlaq Islam. Ketiganya laksana bejana yang berhubungan, saling pengaruh mempengaruhi. Syari'ah dan akhlaq, mengatur perbuatan dan sikap seseorang, baik di lapangan ibadah maupun di lapangan mu'amalah. Dari ketiga komponen ajaran Islam itu dikembangkan sistem-sistem pendidikan, hukum, ekonomi, budaya, filsafat Islam dan lain sebagainya. Disebut sistem seperti disinggung di atas, karena sebagai kesatuan ia terdiri dari bagian-bagian yang saling menopang dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, baik tujuan akhirnya, kalau bagian-bagian ajaran Islam itu dihubungkan dengan kehidupan muslim dan muslimat itu maka (1) aqidah adalah pegangan hidup muslim dan muslimat, (2) syari'ah adalah jalan hidup muslim dan muslimat, dan (3) akhlaq adalah sikap hidup muslim dan muslimat.

D. Prinsip pengembangan dan Pelaksanaan KPPM

Kurikulum Pengembangan Pribadi Muslim, jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah (Jam'iyah) berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi

- 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain.
 - 5) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan/atau percepatan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividualan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategis dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dengan prinsip alam terkambang jadi guru (semua yang terjadi, tergetar dan

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa output/keluaran yang diharapkan dari pendidikan di Indonesia adalah manusia yang berpendidikan dan berbudaya (istilah H.A.R Tilaar). Artinya, pendidikan tak hanya menghasilkan siswa yang memiliki intelektualitas tinggi tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan di seluruh dunia kini sedang mengkaji perlunya pendidikan moral dan pendidikan budi pekerti /character education untuk dibangkitkan kembali. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh semakin menggobalnya kondisi zaman saat ini dimana propaganda media dengan berbagai variasinya tanpa disadari telah menggeser arti pendidikan secara prinsip.

Masyarakat Indonesia yang masih kental dengan budaya timur lambat laun kehilangan jati dirinya. Budi pekerti masyarakat yang terkenal dengan sebutan “adi luhung” itu kini telah terhapus dengan hadirnya berbagai kebudayaan ala Barat.

Hal tersebut diperparah dengan dihilangkannya mata pelajaran budi pekerti secara khusus, mata pelajaran tersebut hanya diberikan sebagai sisipan di sela-sela guru mengajar mata pelajaran wajib seperti Bahasa, Matematika, IPA, dan lain sebagainya. Bertolak dari kebutuhan

